

NASKAH ORISINAL

Pendampingan Pengembangan Bank Sampah Maju Mapan untuk Mendukung Proklamasi Lestari RW 07 Kelurahan Manguharjo Kota Madiun

Joko Widiyanto^{1,*} | Sri Utami¹ | Raden Syaifuddin²

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia.

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia.

Korespondensi

*Joko Widiyanto, Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia. Alamat e-mail: joko_widiyanto@unipma.ac.id

Alamat

Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Madiun, Madiun, Indonesia.

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan permasalahan nasional yang belum terselesaikan dengan baik hingga saat ini dan perlu peranan semua lapisan masyarakat dalam penanganannya. Demikian juga di Kota Madiun, Wali Kota Madiun mendorong optimalisasi pengelolaan sampah secara terpadu dan peran aktif masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan peran aktif dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi iklim. Salah satu peran kami dalam program di atas melalui penyuluhan sampah, pelatihan pembuatan POC limbah dapur, workshop pemilahan sampah, serta pengembangan bank sampah RW 7 Dusun Gedongan Kelurahan Manguharjo Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Hasil kegiatan ini antara lain, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang pemanfaatan sampah, terwujudnya bank sampah yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi, kesehatan dan kebersihan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan berhasil mendukung program Proklamasi, antara lain; (a) meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dari 10% warga menjadi 100% peserta paham, (b) meningkatkan keterlibatan masyarakat Dukuh Gedongan dari 10% menjadi 100% peserta bersedia terlibat dalam pemilahan sampah. (c) berhasil mendirikan bank sampah bersama-sama pengurus P2L Manguyasa untuk program Proklamasi Lestari RW 07 Kelurahan Manguharjo.

Kata Kunci:

Adaptasi dan Mitigasi, Bank Sampah, Proklamasi Lestari.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Dukuh Gedongan adalah bagian wilayah Kelurahan Manguharjo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun yang terdiri dari 6 RT dalam satu RW yaitu RW 07, jumlah penduduknya terdiri atas 332 KK, 1.005 jiwa. Kondisi geografis Dukuh Gedongan sebagian berupa perumahan, pemukiman kampung, dan persawahan. Dari 332 KK terdapat 77% yang memiliki tempat sampah, dengan demikian masih ada sekitar 23% belum memiliki tempat sampah. Dukuh Gedongan RW 07 Kelurahan Manguharjo mempunyai jumlah penduduk yang relatif padat. Sejalan dengan padatnya jumlah penduduk maka sampah rumah tangga yang dibuang juga banyak dan menjadi masalah sendiri jika tidak diolah atau dimanfaatkan dengan benar. Selama ini sampah rumah tangga dari masyarakat dibuang begitu saja di tempat sampah masing-masing tanpa ada pemilahan dan pemanfaatan^[1].

Permasalahan sampah merupakan masalah yang belum terselesaikan dengan baik hingga saat ini, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga dalam pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir, agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan. Sampah yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat, sebenarnya dapat diubah menjadi peluang usaha^[2]. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di lingkungan adalah upaya untuk mengubah paradigma tersebut. Pengelolaan sampah terpadu sebagai roda penggerak pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan sampah terpadu tidak lagi sekadar upaya membersihkan lingkungan, tetapi juga sarana untuk memberdayakan masyarakat^[3]. Dengan mengoptimalkan pengelolaan sampah, masyarakat memperoleh keterampilan baru, menumbuhkan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan guna mendukung program kampung iklim. Program Kampung Iklim (Proklam) adalah program berlingkup nasional yang dikembangkan KLHK RI (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia). Proklam bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan seluruh pihak dalam melaksanakan aksi lokal untuk meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca^[4].

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (a) Untuk meningkatkan pemahaman dan peran aktif dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi iklim. Memanfaatkan IPTEK untuk memajukan masyarakat, (b) Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat mandiri secara ekonomi dan sosial, (c) Menjadikan masyarakat sebagai mitra, sehingga saling bekerja sama menyelesaikan suatu masalah, menemukan solusi, dan meraih hasil sesuai harapan, (d) Berkontribusi terhadap 8 Indikator Kinerja Utama (IKU), antara lain: IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5: Hasil Kerja Dosen digunakan masyarakat.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Permasalahan Prioritas yang dihadapi mitra adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah anorganik; sebagian besar masyarakat belum memanfaatkan sampah anorganik, masyarakat belum memisah sampah anorganik dengan sampah organik, sehingga semua sampah dibuang begitu saja, tidak ada pemilahan sampah yang masih mempunyai nilai jual dan dapat didaur ulang.

Solusi yang kami tawarkan untuk permasalahan di atas, antara lain:

1. Melakukan penyuluhan jenis sampah dilanjutkan dengan pelatihan pengelompokan sampah. Luaran dari kegiatan ini adalah:
 - (a) peningkatan pemahaman tentang jenis-jenis sampah dan pemanfaatannya,
 - (b) Terbentuknya kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah dan menjaga lingkungan, sehingga masyarakat mampu dan mau memilah sampah organik dengan sampah anorganik.
2. Membentuk bank sampah anorganik; Sampah anorganik yang biasanya dibuang dapat dipilah dan dijual atau ditabung di bank sampah, sehingga bisa menambah nilai ekonomi keluarga. Luaran dari solusi ini adalah beroperasinya Bank sampah RW 07 Dukuh Gedongan, Kelurahan Manguharjo Kota Madiun.

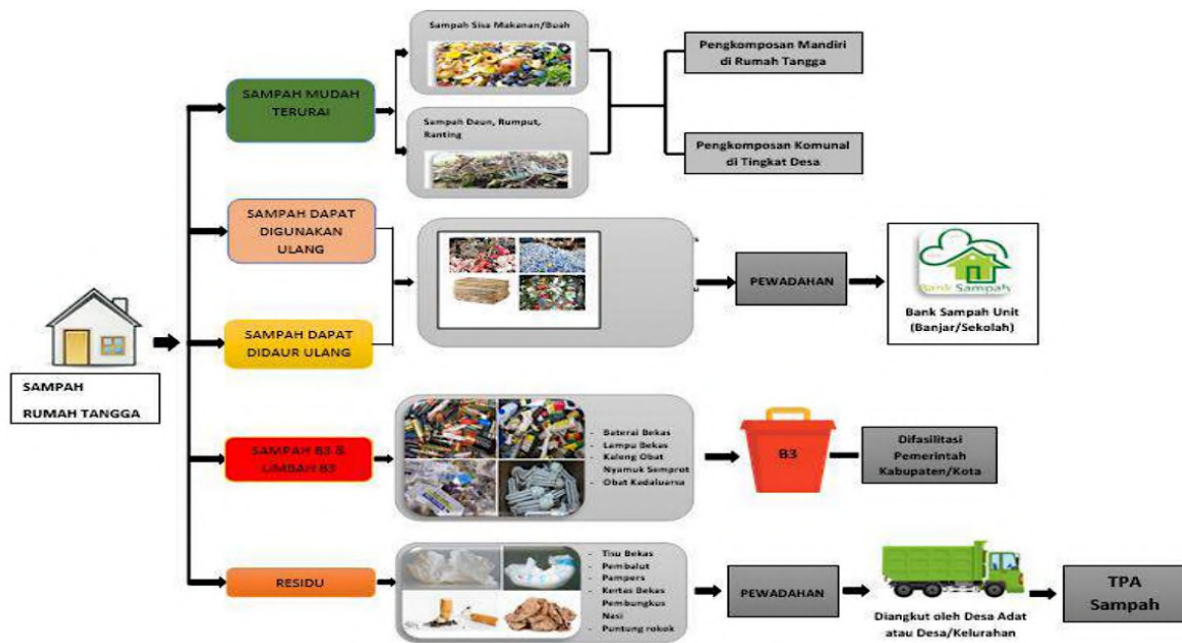
Tabel 1 Solusi dan Indikator Capaian yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini.

No	Permasalahan	Solusi	Luaran dan Indikator Capaian
1	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik	1. Penyuluhan jenis sampah. 2. Pelatihan pengelompokan sampah.	Luaran: 1. HKI-Poster 2. Artikel ilmiah 3. Data pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah. Indikator Capaian: 1. Terbit sertifikat HKI 2. Artikel terbit di jurnal Abdimas terindeks sinta. 3. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang sampah dan pengelompokan sampah.
2	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah anorganik	1. Pendampingan pembentukan bank sampah. 2. Pendampingan pengelolaan dan operasional Bank Sampah.	Luaran: 1. Bank sampah Maju Mapan. Indikator Capaian: 1. Terbentuknya Bank Sampah Maju Mapan. 2. Terbentuknya Pengurus dan Struktur organisasi Bank Sampah. 3. Bank sampah beroperasi.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah Kota Madiun menargetkan bahwa pada tahun 2027 *Zero* sampah. Pemerintah kota Madiun sangat serius dalam mewujudkan program *Zero* sampah ditunjukkan dengan pembentukan kelompok masyarakat (Pokmas) di setiap kelurahan. Pokmas merupakan garda terdepan dalam pengolahan sampah. Pokmas berfungsi sebagai motor penggerak masyarakat dalam pengolahan sampah di Kota Madiun^[5]. Pengolahan sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut^[6].

Berdasarkan gambar di atas bahwa mekanisme pengolahan sampah rumah tangga salah satunya adalah dengan pembentukan Unit Bank Sampah. Jenis sampah yang masih dapat digunakan ulang dan sampah yang dapat didaur ulang merupakan jenis sampah yang dapat ditabung pada bank sampah. Bank Sampah merupakan konsep mengumpulkan sampah dengan sistem seperti perbankan, tapi yang ditabung adalah sampah bukan uang (*Waste4Change*)^[7]. Menurut peraturan menteri lingkungan hidup nomor 14 tahun 2021 tentang pengolahan sampah, Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Ada tiga syarat operasional Bank Sampah yaitu: a) ada kependudukan/kepengurusan, b) ada Nasabah, c) ada Mitra *offtaker*/agen Daur Ulang. *Offtaker* bisa juga berupa agen pengepul/pembeli sampah, dan lain-lain. Cara mendaftarkan Unit Bank Sampah adalah memenuhi persyaratan operasional, diketahui dan mendapatkan surat keputusan dari kelurahan atau kepala desa setempat. Kegiatan Bank sampah secara umum ada 5 aktivitas yaitu 1) Pemilahan sampah; 2) Pencatatan Sampah; 3) Pemanfaatan kembali sampah; 4) Pengolahan sampah; 5) Pelaporan Sampah. Kelima aktivitas tersebut tidak harus dilakukan semuanya, jika unit bank sampah belum mempunyai alat dan tempat pengolahan sampah maka unit tersebut hanya melakukan 4 kegiatan atau disesuaikan dengan kondisi masing-masing unit. Jumlah minimal atau maksimal mitra *offtaker* tidak ada ketentuan, yang terpenting adalah unit Bank Sampah dapat memastikan pengelolaan sampah dari nasabah dengan baik, sehingga mengurangi sampah yang masuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menjadi *passive income* bagi nasabah (*Waste4Change*)^[7].



Gambar 1 Bagan mekanisme pengolahan sampah rumah tangga^[6].

Rachman, I. dan tim (2021) telah melakukan pendampingan pada bank Sampah Sakumis Bersalaman di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Tangerang Utara. Bank sampah ini beranggotakan 448 keluarga pada tahun 2020. Pendampingan ini meningkatkan pemahaman masyarakat desa Mauk tentang jenis sampah dan pengelompokannya, serta mendapatkan penghasilan tambahan. Total pendapatan dari 448 rumah tangga selama 8 hari pengumpulan sampah adalah Rp2.868.655 atau Rp358.582/hari sehingga setiap rumah tangga dapat memperoleh pendapatan Rp801/hari. Setiap rumah tangga menyumbangkan 2,30 kg sampah yang dapat didaur ulang ke bank sampah^[8]. Ini sesuai dengan penelitian Fatmawati, et al. (2024) bahwa Bank Sampah Induk Turikale Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan merupakan bukti keberhasilan transisi pengelolaan sampah menuju model ekonomi sirkular. Inisiatif ini memfasilitasi daur ulang sampah dan memberdayakan ekonomi lokal, menghasilkan pendapatan bulanan yang substansial secara mandiri. Dan strategi pengelolaan sampah yang berpijak pada konsep bank sampah, dapat diterapkan di daerah lain^[9].

Bank sampah merupakan wadah yang dapat memberikan pengalaman nyata bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah di bank sampah berbasis lingkungan dengan melakukan 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang). Bank sampah dapat mengubah pandangan masyarakat tentang sampah, dari sekadar membuangnya menjadi memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Peran bank sampah dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan adalah melalui pengelolaan dan peran nasabah, terlihat dari kegiatan-kegiatan di bank sampah yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran lingkungan yang muncul dari pengurus dan nasabah kegiatan yang dilakukan berdasarkan analisis kritis Neolaka, yaitu adanya pengetahuan, tindakan nyata konkret, dan perilaku yang konsisten secara sinergis, ditunjukkan oleh peran manajemen dan pelanggan dalam bank sampah^[10].

Samadikun, et al. (2023) melakukan studi tentang perkembangan bank sampah pasca pandemi *covid-19* melalui wawancara mendalam, observasi, dan *questionnaire* terhadap pengurus beberapa bank sampah di Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Hasil studi menunjukkan bahwa pasca pandemi bank sampah berkembang pesat dari 4 menjadi 23 Unit Bank sampah. Hal ini disebabkan oleh dukungan pemerintah dan peningkatan jumlah dan aktivitas nasabah/anggota^[11].

Pendampingan pengolahan sampah di Kota Metro telah dilakukan oleh Yuliyanto dan kawan-kawan (2019), dengan langkah-langkah sebagai berikut^[12]:

1. Penguatan motivasi dan keterampilan dalam pemilahan sampah non-organik. Pendampingan menggunakan pendekatan kekeluargaan dengan pengelola dan anggota kelompok Bank Sampah Cangkir Hijau.

2. Pendampingan pengembangan manajemen administrasi dan kreativitas pengelolaan bank sampah. Pelatihan pemilahan sampah dan kerajinan Bank Sampah. Pendampingan penguatan SDM manajemen pengelola, teknis operasional bank sampah, mekanisme tata cara menabung, inovasi variasi produk-produk bentuk simpanan bank sampah, pemetaan segmentasi dan penargetan pasar bank sampah.
3. Promosi dan kampanye pentingnya bank sampah ke setiap kelurahan dan sekolah-sekolah yang ada di Kota Metro. Kampanye peduli sampah dengan menggandeng pemerintah, dan media massa/medsos.

Kegiatan di atas memberikan manfaat bagi mitra antara lain:

1. Peningkatan kemampuan manajerial pengelolaan bank sampah dan inovasi produk Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro.
2. Terampilnya pengelola dalam proses pemilahan sampah anorganik.
3. Peningkatan kreativitas dalam mengolah sampah menjadi barang kerajinan.
4. Peningkatan program kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah.

3 | METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan antara lain sebagai berikut^[13]:



Gambar 2 Bagan alir metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

4 | HASIL DAN DISKUSI

4.1 | Uraian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut uraian kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

4.1.1 | Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk diskusi dan komunikasi yang dihadiri oleh 10 orang yaitu Bpk Lurah dan semua ketua RW dan RT, serta ketua Proklim Dusun Gedongan, kelurahan Mangunharjo. Kegiatan ini berhasil meyakinkan semua pihak untuk mendukung program pengabdian Masyarakat yang akan kami laksanakan terkait pengolahan sampah dan pembentukan Bank sampah. Gambar 3a menunjukkan foto kegiatan sosialisasi awal pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2025 jam 19.30 – 21.00 WIB.

4.1.2 | Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Cara Pembentukan Bank Sampah

Penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga dan cara pembentukan Bank Sampah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Mei 2025. Penyuluhan dimulai jam 09.00 sampai jam 12.00 WIB. Penyuluhan dihadiri oleh 20 orang pengurus Proklim dan warga Dusun Gedongan, kelurahan Mangunharjo.



Gambar 3 (a) Sosialisasi awal kegiatan abdimas ke perangkat dan pengurus Dusun Gedongan, (b) Penyuluhan pembuatan POC, (c) Penyuluhan tentang Bank Sampah.

Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada peserta baik berupa peningkatan pemahaman peserta tentang pengolahan sampah rumah tangga dan pembentukan Bank Sampah.

Tabel 2 Angket Respon Peserta Sebelum Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dan Bank Sampah.

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
A Keterlibatan dan Minat						
1	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.	0	8	30	6	5
2	Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan mendorong saya lebih peduli terhadap lingkungan.	0	4	9	22	5
3	Saya merasa senang mengikuti kegiatan penyuluhan ini.	0	8	30	6	5
Jumlah		0	20	69	34	15
Sub Total		138 = 46 %				

Bersambung ke halaman berikutnya...

Tabel 2 – Sambungan dari halaman sebelumnya

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
B	Dampak dan Tindak Lanjut					
1	Saya telah mulai memilah sampah di rumah sebelum kegiatan ini.	-	-	0	4	18
2	Saya bersedia ikut aktif dalam kegiatan bank sampah di lingkungan saya.	-	-	3	4	17
3	Saya akan mengajak orang lain untuk ikut berpartisipasi.	-	-	-	2	19
4	Kegiatan (Bank Sampah) ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar.	-	-	9	20	7
Jumlah				12	30	62
Sub Total		104 = 26 %				

Keterangan: SS (5): sangat Setuju, S (4): Setuju, N (3): Netral, TS (2): Tidak setuju, STS (1): sangat tidak setuju.

Tabel 3 Angket Respon Peserta Setelah Penyuluhan tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Bank Sampah.

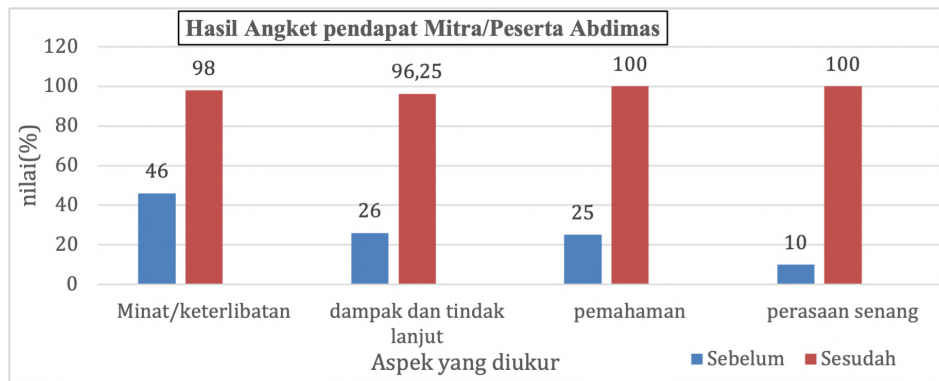
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
A	Pemahaman Materi					
1	Materi penyuluhan mudah dipahami.	75	20	-	-	-
2	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas.	100	0	-	-	-
3	Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang pengelolaan sampah.	65	28	-	-	-
4	Saya memahami konsep dan manfaat bank sampah.	100	0	-	-	-
Jumlah		340	48			
Sub Total		388 = 97 %				
Skor maks		400				
B	Keterlibatan dan Minat					
5	Saya tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.	75	20	-	-	-
6	Kegiatan ini mendorong saya lebih peduli terhadap lingkungan.	100	0	-	-	-
7	Saya merasa senang mengikuti kegiatan penyuluhan ini.	100	0	-	-	-
Jumlah		275	20			
Sub Total		295 = 98,33%				
Skor Maks		300				
C	Pelaksanaan Kegiatan					
8	Waktu dan tempat kegiatan sudah sesuai dan nyaman.	75	20	-	-	-
9	Panitia dan narasumber bersikap ramah dan terbuka.	100	0	-	-	-
10	Sarana dan media penyuluhan mendukung pemahaman materi.	100	0	-	-	-
Jumlah		275	20			
Sub Total		295 = 98,33%				
Skor Maks		300				

Bersambung ke halaman berikutnya...

Tabel 3 – Sambungan dari halaman sebelumnya

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
D	Dampak dan Tindak Lanjut					
11	Saya akan mulai memilah sampah di rumah setelah kegiatan ini.	75	20	-	-	-
12	Saya bersedia ikut aktif dalam kegiatan bank sampah di lingkungan saya.	75	20	-	-	-
13	Saya akan mengajak orang lain untuk ikut berpartisipasi.	75	20	-	-	-
14	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar.	100	0	-	-	-
Jumlah		325	60			
Sub Total		385 = 96,25 %				
Skor maks		400				

Angket respon peserta yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan berbeda pada beberapa aspek yaitu: pada angket sebelum kegiatan tidak terdapat aspek pemahaman materi dan pelaksanaan kegiatan. Ada peningkatan respon peserta dari sebelum dan sesudah penyuluhan pada semua aspek. Untuk aspek keterlibatan dan minat meningkat dari skor 138 (46%) menjadi 295 (98,33%). Pada aspek Dampak dan tindak lanjut meningkat dari skor 104 (26%) menjadi 385 (96,25%). Peningkatan pada kedua aspek di atas terjadi karena peningkatan pemahaman peserta pada konsep dan manfaat bank sampah yaitu 100% atau seluruh peserta sangat paham dan sangat setuju bahwa pengelolaan sampah sangat penting dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Kemudian seluruh peserta (100%) merasa senang dengan penyuluhan ini, yang sebelumnya hanya 10%. Semua peserta (100%) sepakat bahwa mereka semua tertarik dan akan berpartisipasi dalam bank sampah dan sebelumnya hanya 10% atau skor 8. Secara jelas digambarkan pada diagram berikut.

**Gambar 4** Diagram perbandingan Respon peserta/mitra sebelum dan sesudah kegiatan abdimas.

4.1.3 | Tahap-Tahap Pendampingan Operasional Bank Sampah

Pendampingan operasional Bank Sampah dilakukan sehari setelah sosialisasi tentang bank sampah. Tahap pendampingan meliputi:

1. **Pendampingan pembentuk pengurus organisasi bank sampah.** Kegiatan ini menghasilkan susunan pengurus sebagai berikut:
2. **Pendampingan Membuat Brand nama bank sampah**
Pembuatan Nama Bank sampah dilaksanakan melalui rapat pengurus dan Tim Abdimas pada tanggal 4 Juni 2025. Tim Abdimas yang diwakili oleh Bpk Joko Widiyanto menawarkan 3 alternatif nama yaitu Maju Makmur, Maju Mapan dan



Gambar 5 Produk Struktur Organisasi Bank Sampah “Maju Mapan” Dukuh Gedongan Kelurahan Manguharjo.

BSG (Bank Sampah Gedongan). Pengurus sepakat memilih nama “Maju Mapan” dengan alasan adanya tumpuan harapan bank sampah ini akan maju dan terus bertahan semakin baik (Mapan dalam bahasa jawa).

3. **Menentukan tempat bank sampah/kantor bank sampah.** Sekretariat Bank Sampah terletak di Jl. Sido Makmur Gedongan.



Gambar 6 Sekretariat Bank Sampah Maju Mapan, Jln. Sidomakmur Dukuh Gedongan.



Gambar 7 Buku-buku tabungan dan Aktifitas administrasi di Sekretariat Bank Sampah Maju Mapan.

4. **Membuat pembukuan**, antara lain buku tabungan, buku induk nasabah, buku rekap penimbangan, dan buku kas



Gambar 8 Buku-buku Administrasi Bank Sampah, administrasi masih dicatat secara manual dalam buku-buku tabungan.

5. **Melakukan komunikasi atau kerjasama dengan pengepul/pembeli sampah (rosok).** Kerjasama dengan *oftaker* baru dilakukan dengan 1 pembeli rosok yaitu Pak Pijo dari Desa Tempursari, Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.



Gambar 9 Panen sampah di Bank Sampah Maju Mapan dan langsung diangkut *oftaker*.

6. **Menentukan jadwal penyetoran dan penimbangan sampah.** Panen sampah ditentukan setiap 1 bulan sekali setiap hari minggu pada minggu ke-2. Setiap anggota mengumpulkan sampah anorganik yang telah dipilah sesuai jenisnya. Berikut gambar-gambar panen sampah.
7. **Mensosialisasikan keberadaan bank sampah kepada masyarakat.** Setiap anggota Bank sampah Maju Mapan mempunyai tanggung jawab menjaga kelestarian Bank Sampah Maju Mapan melalui pemilahan sampah dan sosialisasi aktif ke masyarakat sekitarnya. Jika setiap anggota melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik maka Bank Sampah Maju Mapan diharapkan semakin berkembang bertambah banyak anggota.

4.2 | Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dapat dijaga melalui kegiatan berikut:

1. Menjaga Komitmen yang sudah disepakati di awal kegiatan dengan Kelurahan Mangunharjo.
2. Pelaksanaan kegiatan diskusi dan pendampingan yang terjadwal secara luring atau daring dengan pengurus Bank Sampah Maju Mapan.
3. Melanjutkan kerja sama dengan bentuk kegiatan yang lain yaitu pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi yang bernilai ekonomis dan menyehatkan.
4. Dalam kegiatan PKM ini melibatkan mitra secara aktif dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Mitra yang dilibatkan antara lain:
 - (a) POKJA 2 Bidang Pendidikan dan Keterampilan PKK Kelurahan Mangunharjo.
 - (b) Perwakilan PKK dari wilayah RW 7 Dukuh Gedongan.
 - (c) Perwakilan Pengurus P2L Manguyasa.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 | Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan berhasil mendukung program Proklam, antara lain: (a) meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dari 10% warga menjadi 100% peserta paham, (b) meningkatkan keterlibatan masyarakat Dukuh Gedongan dari 10% menjadi 100% peserta bersedia terlibat dalam pemilahan sampah, (c) berhasil mendirikan Bank sampah bersama-sama pengurus P2L Manguyasa Dukuh Gedongan RW 07.

5.2 | Saran

Berikut rekomendasi untuk peningkatan keberlangsungan Bank sampah Maju Mapan antara lain:

1. Peningkatan jumlah anggota melalui sosialisasi di kelurahan dalam berbagai kegiatan misalnya Posyandu (lansia, usia produktif, dan remaja), PKK, Pengajian jama'ah Yasin dan lain-lainnya.
2. Peningkatan kegiatan dengan memproduksi kerajinan tangan dari bahan sampah.
3. Membentuk kerja sama dengan forum antar bank sampah dan beberapa *offtaker* untuk meningkatkan harga jual sampah.
4. Admin Bank sampah harus selalu menjaga keterbukaan dan kepercayaan dari anggota bank sampah.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Madiun, Dinas Lingkungan Hidup Kota Madiun, Pengurus P2L Manguyasa, PKK dan TIM Proklam Lestari Masyarakat RW 7 Dukuh Gedongan Kelurahan Manguharjo Kecamatan Manguharjo.

Referensi

1. Widiyanto J, Hasil wawancara dengan ketua RW 07 Gedongan, Manguharjo; 2025. Tidak dipublikasikan.
2. Retno RS, Utami S, Yuhanna WL. Pemanfaatan Ampas Kedelai Menjadi Kerupuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa Wakah Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 2020;3(2).
3. Asih AMS, Trapsilawati F, Sopha BM, Normasari NME. Waste Bank Program for Households as A Means of Processing Inorganic Waste. Indonesian Journal of Community Engagement 2022;8(24):177–183.
4. Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Program Kampung Iklim (Proklam); 2025. <https://kemenlh.go.id/contents/16/Program-Kampung-Iklim-Proklam>.
5. Pemerintah Kota Madiun, Perkuat pengelolaan Sampah; 2025. <https://www.madiunkota.go.id/berita/2025/09/04/perkuat-pengelolaan-sampah-pemkot-madiun-bentuk-pokmas-di-tiap-kelurahan#>.
6. Teja IM. Pedoman Teknis Pengolahan Sampah Berbasis Sumber. Bali: Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali; 2020.
7. Waste4Change. Booklet Cara mendirikan Bank Sampah. Jakarta: Waste4Change; 2020. www.waste4change.com.
8. Rachman I, Komalasari N, Hutagalung IR. Community Participation On Waste Bank To Facilitate Sustainable Solid Waste Management In A Village. Journal of Environmental Science and Sustainable Development 2021;4(2):327–345.
9. Fatmawati, Ilham, Saleh S, Razak AR. Waste Management System: A Case Study of Waste Bank Management Toward a Circular Economy in Maros Regency. Jurnal Borneo Administrator 2024;20(1):1.
10. Putra MAH, Mutiani, Jumriani, Handy MRN. The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. The Kalimantan Social Studies Journal 2020;2(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss>.
11. Samadikun BP, Nugraha WD, Rahayu AP, Napitupulu JCW, Fuad TS, Amartia NU, et al. Study on the development of waste banks post-pandemic in semarang city. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, vol. 1268 IOP Publishing; 2023. p. 012006.
12. Yudianto, Yudistira E, Tania AL. Monograf: Pengolahan sampah, pengabdian Pendampingan di Kota Metro. LPPM – IAIN Metro dan Sai Wawai Publishing; 2019.
13. Utami S, Sulistyarsi A, Taufiq AR, Kusuma YA. Improving Marketing strategies of An-Nahl Honey Bee Farm Products through E-Commerce Marketing on An-Nahl's Website. Indonesian Journal Of Community Engagement 2022;8(2):107–112.

Cara mengutip artikel ini: Widiyanto, J., Utami, S., Syaifuddin, R., (2026), Pendampingan Pengembangan Bank Sampah Maju Mapan untuk Mendukung Proklam Lestari RW 07 Kelurahan Manguharjo Kota Madiun, *Sewagati*, 10(3):705–716, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v10i3.9859>.